

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu pasar otomotif terbesar di Asia, memiliki jumlah kepemilikan otomotif sebanyak 26.757.713 unit, 61% diantaranya merupakan otomotif pribadi (*BPS, 2018*). Hal ini tidak lepas dari panjangnya perkembangan otomotif di Indonesia, mulai dari zaman penjajahan Belanda, hingga pasca kemerdekaan. Akibatnya, otomotif yang dahulu merupakan barang mewah yang hanya bisa dimiliki oleh kalangan tertentu, kini dapat dimiliki oleh siapapun dengan mudah. Keterjangkauan otomotif yang hampir melingkupi seluruh lapisan masyarakat memiliki nilai tersendiri bagi pemiliknya. Otomotif tidak hanya bernilai sebagai kendaraan pengantar pemiliknya atau barang dari satu tempat ke tempat lain, namun juga merefleksikan gaya hidup pemiliknya, seperti sebagai penggerak usaha dan rumah ‘kedua’ pemiliknya, hingga barang berharga yang bernilai tinggi, baik dari segi estetika maupun sejarah.

Di Indonesia, perkembangan otomotif dimulai sejak didatangkannya Mercedes-Benz Phaeton pada tahun 1894 untuk Kesultanan Surakarta, pemilik otomotif pertama di Hindia-Belanda pada masanya. Seiring berjalannya waktu, merek mancanegara pun berdatangan dan memenuhi jalanan kota-kota besar di Jawa melalui importir umum, hingga Perang Dunia I-II terjadi. Pasca perang, banyak masyarakat yang mulai menggunakan otomotif bekas kepemilikan para penjajah, sehingga mendorong pemerintah untuk mengajak merek mancanegara agar memproduksi kendaraan yang memenuhi selera masyarakat lokal dengan menggandeng mitra lokal. Bukti perkembangan otomotif di Indonesia saat itu meliputi kendaraan umum berbasis otomotif sederhana seperti oplet dan

bemo, hingga proyek otomobil nasional yang terlupakan. Saat ini, pemerintah berfokus pada pengembangan kebijakan otomobil ramah lingkungan berbasis energi terbarukan, seperti otomobil bertenaga arus listrik dan surya. Dari perkembangan otomobil yang dijabarkan, perkembangan otomobil di Indonesia sudah melampaui banyak pencapaian dan menghasilkan berbagai macam jenis otomobil serta kebijakan yang mempengaruhi otomobil pada tiap masanya. Namun, kurangnya perhatian pemerintah terhadap aset otomobil yang dikumpulkan dan dikelola menimbulkan ketidakpuasan di lingkungan masyarakat (*Sadjiono, 2018*). Sehingga, diperlukan wadah untuk pengumpulan bukti sejarah dan perkembangan otomobil, salah satunya ialah melalui pendirian museum otomobil.

Museum otomobil sebagai pusat dimana koleksi otomobil dari berbagai masa dikumpulkan, dijaga, dan dipamerkan, agar perannya dalam pembangunan nasional dapat diketahui serta diingat oleh masyarakat. Koleksi yang dipamerkan tidak hanya berfungsi sebagai pemantik ingatan nostalgia bagi masyarakat yang familiar dengan kendaraan yang dipajang, namun juga berperan sebagai media edukasi perkembangan teknologi otomobil dari berbagai masa, mulai dari masa alat transportasi darat sederhana yang menjadi cikal bakal otomobil di masa modern, hingga post-modern. Dengan adanya museum otomobil nasional sebagai wadah pengumpulan koleksi otomobil, diharapkan keberadaan bukti perkembangan otomobil dapat terekam, tersimpan, dan terjaga. Sehingga, koleksi bukti tersebut dapat disimak dan diikuti bagi masyarakat yang tertarik dengan perkembangan otomobil nasional.

I.2. Identifikasi Masalah

Adapun, masalah yang diidentifikasi dari latar belakang tersebut meliputi:

1. Ketidakpuasan masyarakat akan aset perkembangan otomobil Indonesia, mulai dari zaman penjajahan Belanda, hingga pasca kemerdekaan serta masa depan, yang kurang diperhatikan.
2. Pentingnya wadah aset perkembangan otomobil di Indonesia agar dapat dijaga, dipamerkan, dipelajari, dan dikenang oleh masyarakat.

I.3. Rumusan Masalah

Adapun, masalah yang dapat dirumuskan dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut meliputi:

1. Bagaimana wujud museum untuk menampung aset perkembangan otomobil Indonesia, mulai dari zaman penjajahan Belanda, hingga pasca kemerdekaan serta masa depan?
2. Bagaimana cara mengabadikan bukti perkembangan otomobil di Indonesia, baik yang masih memiliki bukti fisik maupun tidak?
3. Bagaimana cara mendesain ruang dalam museum yang menampung aset perkembangan otomobil di Indonesia agar koleksi dapat dijaga, dipamerkan, dipelajari, dan dikenang oleh masyarakat?

I.4. Tujuan Perancangan

1. Merancang fasilitas umum berupa museum untuk menampung aset perkembangan otomobil Indonesia dari berbagai zaman, mulai dari zaman penjajahan Belanda, hingga pasca kemerdekaan serta masa depan.

2. Mendesain ruang dalam museum aset perkembangan otomobil di Indonesia yang bertujuan untuk proteksi, eksibisi, serta edukasi koleksi.

I.5. Batasan Perancangan

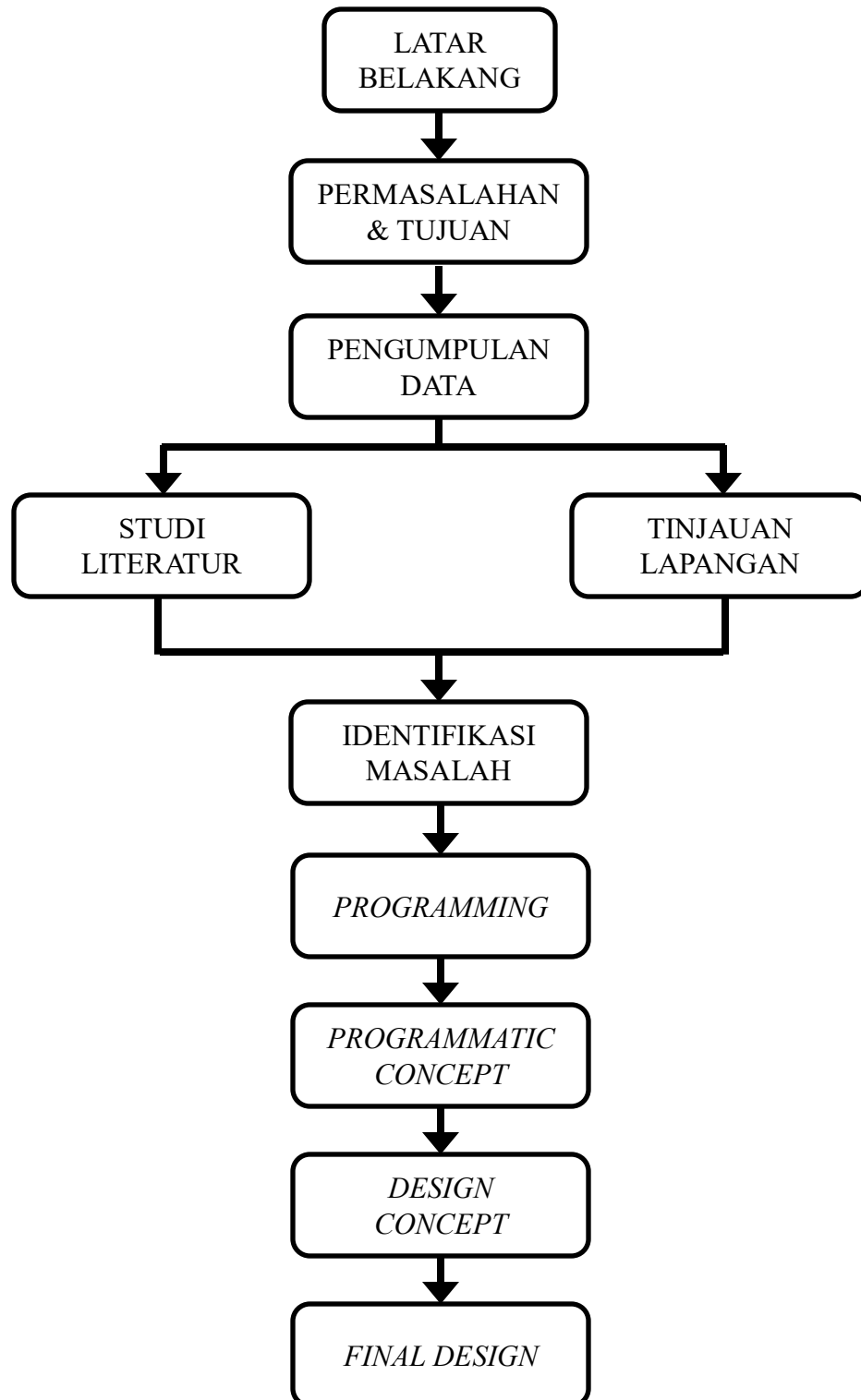
Perancangan ini akan berfokus pada museum sebagai fasilitas publik yang diangkat, dengan otomobil sebagai objek koleksi utama, serta Indonesia sebagai aspek budaya wilayah yang diangkat.

I.6. Metode Perancangan

Perancangan ini bersifat kualitatif, dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu studi kasus dan eksperimen.

1. Studi kasus yang digunakan pada perancangan ini adalah Studi Kasus Prospektif, dimana kecenderungan dan arah perkembangan kasus ditelaah, untuk diselesaikan dalam bentuk Penelitian Tindakan.
2. Eksperimen merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mencari sebab – akibat, dengan melakukan intervensi pada saat perancangan, agar efek dari eksperimen dapat dibandingkan pada masa mendatang.

I.7. Kerangka Perancangan



Bagan I.1 Bagan kerangka perancangan (Dokumentasi pribadi, 2021)

I.8. Sistematika Penulisan Perancangan

Sistematika penulisan dalam perancangan Desain Interior Museum Otomobil Nasional adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Metode Penelitian, dan Kerangka Penelitian.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Berisi kajian teori yang berhubungan dengan proyek Perancangan Desain Interior Museum Otomobil Nasional, dihimpun dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, jurnal, dan artikel.

BAB III ANALISA DESAIN

Berisi tinjauan kegiatan dan ruang yang menjadi dasar dalam Perancangan Desain Interior Museum Otomobil Nasional, meliputi profil proyek, status kelembagaan & organisasi, program dan alur kegiatan, program dan besaran ruang, pola hubungan antar ruang, dan *zoning – blocking*.

BAB IV KONSEP DESAIN

Merupakan uraian tentang ide atau gagasan dasar yang akan digunakan dalam perancangan Desain Interior Museum Otomobil Nasional, meliputi konsep tema, warna, bentuk, material, pencahayaan, penghawaan, aksesibilitas, dan

keamanan, diakhiri dengan penjelasan mengenai hasil desain akhir.

BAB V

KESIMPULAN

Berisi tentang evaluasi dan kesimpulan atas perencanaan dan perancangan yang sudah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN